

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai daerah kepulauan terbesar, Indonesia mempunyai hasil tambang yang begitu melimpah. Ada beberapa jenis hasil tambang yang berada di Indonesia dan tersebar pada beberapa lokasi di wilayah Indonesia. Pertambangan adalah salah satu penunjang perluasan ekonomi suatu daerah karena menjadi pemasok sumber daya energi yang paling penting guna pertumbuhan ekonomi negara.

Tambang minyak bumi ialah salah satu kekayaan utama yang ada di Indonesia. Tambang minyak bumi ini dapat dikatakan berperan besar dalam pemanfaatannya sehingga memiliki nilai yang sangat ekonomis. Tambang minyak bumi di Indonesia dapat ditemukan nyaris di seluruh area Indonesia dari Sumatera sampai Papua. Seperti contoh di daerah Riau, Wonokromo, Muara Enim, Cilacap, dan daerah lain yang ada di Indonesia.

Tambang batu bara ialah tambang kedua yang banyak terdapat di Indonesia. Batu bara menjadi salah satu tambang yang juga sangat dibutuhkan oleh manusia. Batu bara dapat diolah menjadi energi listrik dan juga panas. Dalam pembangkit listrik, batu bara sangat penting digunakan untuk bahan bakar pembangkit listrik. Dalam hal ini, tambang batu bara dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia dari Timur hingga Barat. Tambang timah juga memiliki peran yang tak kalah besarnya juga dibandingkan tambang batu bara dan tambang minyak bumi karena kebutuhan timah yang sangat tinggi. Emas juga adalah salah satu tambang yang tidak dapat kita lewatkan dari bahan tambang. Emas adalah sebuah barang tambang yang bernilai sangat tinggi. Emas ataupun sering dikenal dengan nama logam mulia menjadi salah satu mata uang yang digunakan sejak dulu dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.

Sumber daya alam yang melimpah akan menimbulkan terbukanya perseroan untuk mengadakan penggalian pertambangan. Industri pertambangan publik dapat berupa usaha terstruktur dengan maksud perseroan mempunyai usaha penggalian, ekspansi bangunan, perakitan, serta pengerjaan menjadi satuan bisnis.

Sebuah perusahaan terutama perusahaan pertambangan memerlukan biaya tidak sedikit dalam menggali sumber daya alam untuk meluaskan pertambangan. Oleh sebab itu, industri pertambangan ramai mendaftarkan perusahaannya di pasar modal dengan alasan akan menjamah para investor agar dapat menginvestasikan saham agar dapat memperkuat posisi keuangan suatu industri.

Pasar modal mempunyai posisi relevan guna perekonomian suatu perusahaan lantaran pasar modal memiliki dua peran, yakni menjadi alat untuk pendanaan bisnis dan menjadi fasilitas bagi perusahaan demi memperoleh dana dari penanaman modal.

Menjadi perusahaan publik adalah salah satu cara supaya sebuah

perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan publik memiliki tanggung jawab dalam menuntaskan laporan keuangan tepat waktu. Laporan keuangan sendiri ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada calon investor tentang kondisi finansial, prestasi, serta arus kas yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan untuk menghasilkan keputusan ekonomi (Pratiwi dan Wiratmaja, 2018).

Menurut SK (Surat Keputusan) Ketua Bapepam & LK yang baru No. 431/BL/2012 mengatakan bahwa seluruh perusahaan publik yang ada di Indonesia paling lambat empat bulan sejak tahun buku terakhir harus menyampaikan laporan tahunannya. Peraturan ini bertujuan untuk digunakan pedoman evaluasi untuk memilih sikap bagi penanam modal.

Ketepatan waktu harus diperhatikan pada saat mempublikasikan laporan keuangan sebuah perusahaan. Penangguhan terhadap publikasi laporan auditor akan mengakibatkan suatu keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada umum sehingga bisa menurunkan keterangan yang dilaporkan. Hal berguna bagi auditor ialah dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang akurat dan mengontrol kerahasiaan laporan yang ada didalamnya.

Menurut penelitian sebelumnya, fakta perihal perkara akurasi waktu penyampaian laporan keuangan auditor disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* terjadi karena sebagian aspek yang dibagi antara lain aspek internal dan aspek eksternal. Contoh dari aspek internal ibarat ukuran industri, penghasilan, kinerja industri saat menghasilkan profit, kinerja industri dalam melunasi hutang perusahaan, pos-pos luar biasa dalam sebuah industri, dan kompleksitas industri. Faktor luar dipengaruhi oleh sikap auditor tentang laporan keuangan, ukuran KAP, kualitas auditor, dan jenis industri (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Terbentuknya kasus perihal keterlambatan saat penerbitan laporan keuangan audit (*audit delay*) oleh perusahaan yang ada di BEI serta banyaknya variasi jumlah observasi terhadap variabel yang ditaksir ialah pemicu timbulnya kelalaian tersebut, sehingga penulis terkesan untuk menjalankan riset dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Riset terhadap *audit tenure* perdana diuji oleh Ashton *et al.*, pada tahun 1987. Pada tahun 1982, pengkajian dilakukan kepada seluruh industry yang ada di Amerika Serikat sebagai di konsumen suatu kantor akuntan publik. Pemeriksaan ulang diperluas oleh Lee *et al.*, di tahun 2009 dengan hasil semakin lama *audit tenure*, hingga semakin ringkas *audit delay* yang dihasilkan. Kondisi ini dikarenakan auditor telah mempunyai wawasan atas proses, resiko usaha dan skema akuntansi perusahaan, sampai ikut membuhukan metode audit yang efisien.

Permata (2013) mengatakan *audit tenure* yang berakibat negatif atas penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin panjang waktu pekerjaan antar KAP dan industri konsumen yang menyerahkan pekerjaan,

sehingga membolehkan auditor menandai industri klien maka dapat mempercepat masa penuntasan audit dan merampungkan proses audit tepat waktu.

1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mengantongi reputasi baik pasti memiliki sumber daya yang pandai menjadikan metode audit kian efisien dan efektif maka laporan audit bisa diselesaikan sesuai batas waktu. Durasi penggerjaan audit yang ringkas menjadi aksi KAP untuk merawat nama baik dan menjaga kepercayaan klien (Ratnasari, 2018).

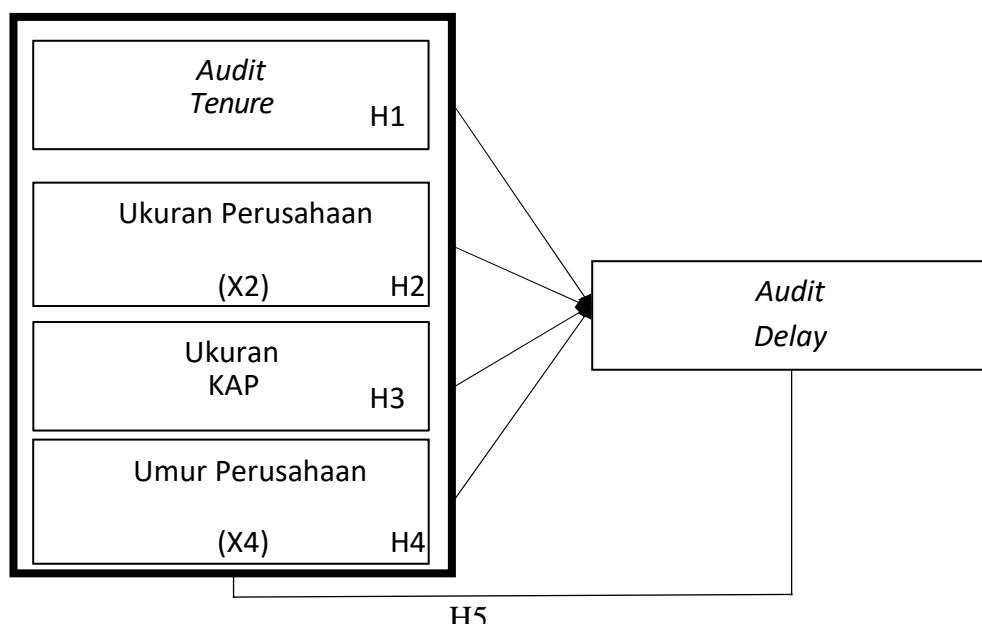
1.2.3 Teori Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Indriani (2014) mengatakan bahwa ukuran KAP mempunyai dampak negative dan penting terhadap *audit delay*. Perihal ini di sebabkan oleh KAP yang beraliansi atas *The Big Four* dan KAP tidak beraliansi mempunyai karakter berlainan. KAP yang beraliansi atas *The Big Four* punya pekerja serta sumber daya manusia yang banyak dari KAP yang tidak beraliansi hingga mampu lebih cepat mengatasi audit.

1.2.4 Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan mengukur waktu suatu industri tersebut bekerja. Menurut hasil riset oleh Novita Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) mengatakan jika semakin lama suatu industri berdiri, maka *Audit Delay* akan timbul semakin minim, lantaran usia suatu perusahaan yang lama berdiri dinilai lebih bisa saat menggalang, mengurus, dan menciptakan penjelasan saat dibutuhkan lantaran mempunyai keahlian yang cukup tentang hal itu.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H2 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H3 : Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H4 : Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H5 : *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.